

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Profil Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Selatan

LAZISMU merupakan lembaga pengelola zakat berskala nasional yang fokus pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dana zakat, infak, wakaf, dan dana sosial keagamaan (ZISKA) lainnya secara produktif, yang bersumber dari individu, institusi, perusahaan, maupun organisasi. Lembaga ini dibentuk oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002 dan kemudian memperoleh legalitas sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 457 tertanggal 21 November 2002. Seiring dengan penerapan Undang-Undang Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014, serta Keputusan Menteri Agama Nomor 333 Tahun 2015, status LAZISMU sebagai LAZNAS diperkuat kembali melalui SK Menteri Agama Nomor 730 Tahun 2016 dan diperpanjang masa berlakunya berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2022.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, kemiskinan di Indonesia yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua,

zakat diyakini mampu memberikan sumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia, dan mampu menentaskan kemiskinan.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbanyak di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam penghimpunan zakat, infak, dan wakaf. LAZISMU hadir sebagai lembaga pengelola zakat yang mengusung sistem manajemen modern, dengan tujuan menjadikan zakat sebagai solusi konkret terhadap berbagai permasalahan sosial yang terus berkembang. Hingga kini, jaringan LAZISMU telah tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia melalui 1.277 unit, mulai dari kantor pusat hingga kantor layanan, yang memungkinkan pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan dengan cepat, tepat sasaran, dan terfokus sesuai kebutuhan masyarakat.

Dengan menanamkan nilai-nilai kerja yang berlandaskan integritas, keahlian, dan keterbukaan, LAZISMU terus berupaya membangun reputasi sebagai lembaga pengelola zakat yang dapat diandalkan. Seiring berjalannya waktu, tingkat kepercayaan masyarakat pun semakin meningkat. Didukung semangat inovasi dan gagasan kreatif, LAZISMU terus menciptakan berbagai program pemberdayaan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial yang terus berkembang di tengah masyarakat.

Sumber beras berasal dari dana zakat yang dihimpun LAZISMU dari masyarakat, khususnya jamaah Masjid Al-Jihad. Melalui program ini,

LAZISMU memastikan pendistribusian beras dilakukan secara efisien dan transparan. Sistem digital yang digunakan memungkinkan monitoring jumlah beras yang disalurkan, sehingga LAZISMU dapat memastikan bahwa bantuan tepat sasaran. ATM Beras juga memberikan banyak manfaat lain, seperti mengurangi risiko kesalahan dalam distribusi manual, menghemat waktu dengan proses yang cepat, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat. Program ini melayani sekitar 100 mustahik setiap bulan dan menjadi salah satu langkah modernisasi dalam tata kelola zakat. Selain itu, inovasi ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengelolaan zakat di daerah lain. Teknologi yang diterapkan memungkinkan LAZISMU mengelola dana zakat dengan lebih profesional, mencerminkan komitmen mereka untuk terus berkembang dalam membantu masyarakat kurang mampu. Program ini tidak hanya fokus pada kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memberikan solusi sistematis dalam pendayagunaan zakat.

Adapun visi dan misi dari Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi Lembaga Amil Zakat terpercaya”

b. Misi

- 1) Optimalisasi pengelola ZISKA yang amanah, profesional, dan transparan

- 2) Optimalisasi pendayagunaan ZISKA yang kreatif, inovatif, dan produktif
- 3) Optimalisasi pelayanan donatur.

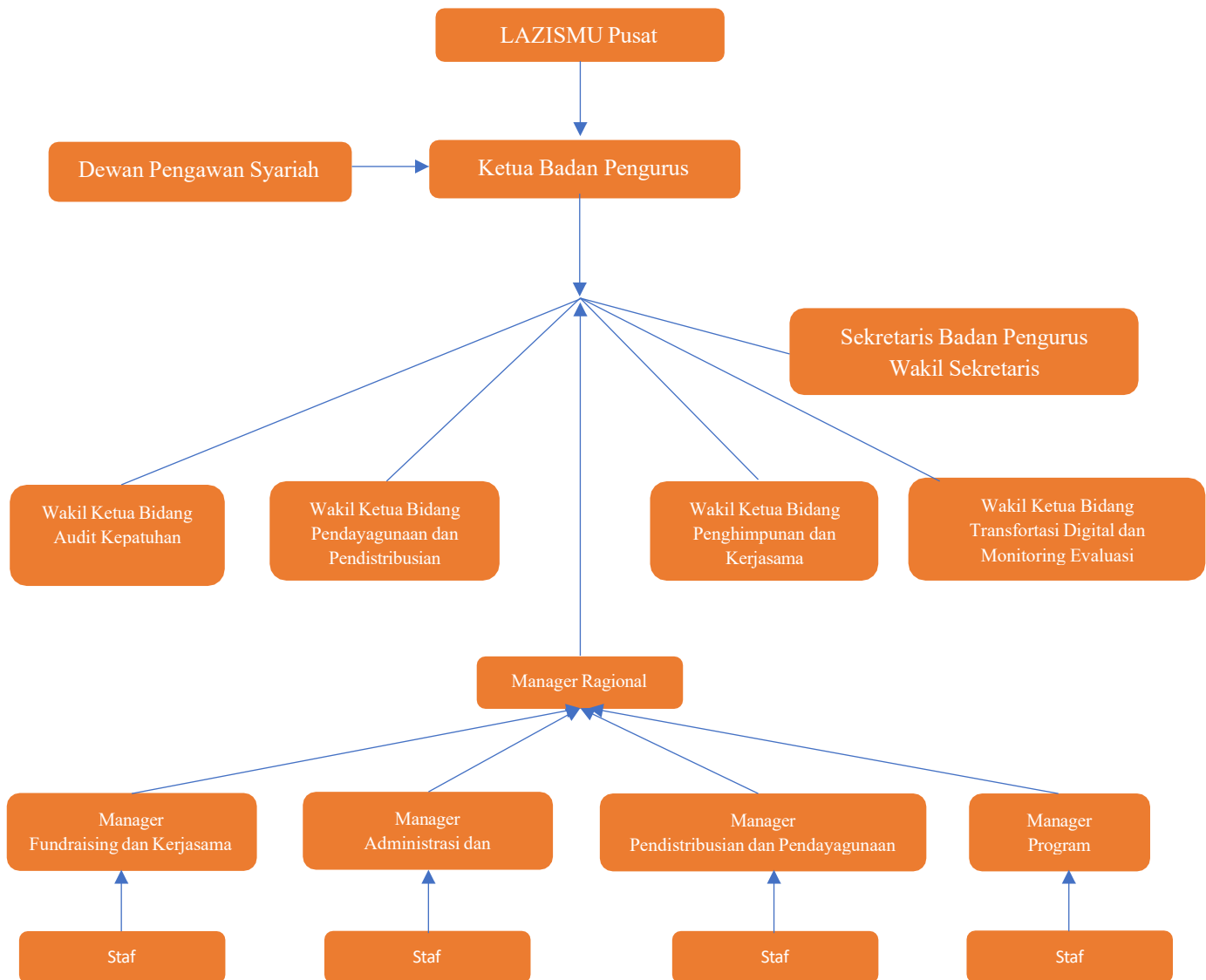
LAZISMU Kalimantan Selatan dibentuk oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan melalui rapat pembentukan yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 7 Agustus 2012 bertepatan dengan 19 Ramadhan 1433 H. Dengan mengambil momentum bulan Ramadhan, pembentukan ini diharapkan dapat mempermudah pengumpulan zakat, infak, dan shadaqah. Kepengurusan LAZISMU Wilayah Kalimantan Selatan pun disahkan melalui SK Nomor 098/KEP/II.0/D/2012.

Saat ini, LAZISMU Kalimantan Selatan telah hadir di seluruh wilayah provinsi tersebut dengan membentuk 13 Kantor Daerah di kabupaten/kota serta mendirikan 34 Kantor Layanan yang tersebar di berbagai lokasi. Selama tahun 2021, LAZISMU Wilayah Kalimantan Selatan berhasil mendistribusikan dana senilai Rp 7.774.922.405 melalui beragam inisiatif dan program sosial.

Salah satu unit pelayanan yang berada di bawah naungan LAZISMU Kalimantan Selatan adalah Kantor Layanan LAZISMU Al-Jihad Banjarmasin. Kantor ini mulai beroperasi secara resmi pada 15 Desember 2020, atau bertepatan dengan 30 Rabiul Akhir 1442 H, dan peresmian dilakukan oleh Wali Kota Banjarmasin, Bapak Ibnu Sina, S.Pi., M.Si., di lokasi yang beralamat di Jalan Cempaka Besar No. 21,

Banjarmasin. Pembentukan kantor layanan ini bermula dari adanya permintaan langsung dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah 4 (PCM 4) Banjarmasin dengan tujuan untuk bisa mengelola dana zakat, infaq dan sedekah yang lebih professional, sistematis, dan transparan.

Adapun susunan anggota Pimpinan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Wilayah Kalimantan selatan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan

2. Penyajian Data

Hasil penyajian data ini diperoleh melalui teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada 5 orang informan sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen internal dari program ATM Beras seperti profil program ATM Beras, laporan penyaluran beras, dan foto-foto kegiatan

pendistribusian dan penyaluran beras. Adapun untuk informan-informan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Informan

No.	Nama	Keterangan	Kode Informan
1.	Ayu Purnama	Bendahara LAZISMU Al-Jihad	Informan 1
2.	Ahmad Syihabbadi	Staf Bid. Program	Informan 2
3.	Seno	Mustahik/Penerima Bantuan ATM Beras	Informan 3
4.	Ahmad Bastomi	Mustahik/Penerima Bantuan ATM Beras	Informan 4
5.	Munip	Mustahik/Penerima Bantuan ATM Beras	Informan 5

a. Penyajian Data Efektivitas Pengelolaan Dana Pada Program Distribusi Beras di LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Kantor Fundraising dan Kerja Sama Masjid Al-Jihad

Pada program ATM Beras yang dijalankan oleh LAZISMU Al-Jihad Banjarmasin, sumber dana awal untuk penyaluran bantuan berasal dari dana zakat dan infak. Program ini telah berjalan sejak tahun 2022 hingga 2023 dengan memanfaatkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan para mustahik. Namun, pada tahun 2024, terjadi perubahan kebijakan berdasarkan Fatwa Tarjih Muhammadiyah yang mengharuskan dana penyaluran bantuan program ATM Beras dialihkan menjadi khusus menggunakan dana zakat fitrah. Pada pencatatan dan pengelolaan dana zakat fitrah dalam dua tahun terakhir yang mana pada bulan Ramadhan tahun

2024, dana zakat fitrah yang terkumpul untuk program ATM Beras tercatat sebesar Rp. 154.245.000. Sementara itu, pada bulan Ramadan tahun 2025, dana zakat fitrah yang berhasil terkumpul yaitu sebesar Rp117.970.000. Catatan keuangan ini menjadi landasan utama dalam menentukan besaran bantuan yang akan disalurkan kepada para penerima manfaat setiap bulannya.

Setelah seluruh dana zakat fitrah terkumpul, pengurus LAZISMU akan mulai membagi dan mengelola dana tersebut secara sistematis. Dana yang terkumpul setiap tahunnya akan dibagi untuk 11 bulan ke depan, sehingga setiap bulan dapat diketahui nominal yang tersedia untuk memproduksi dan mendistribusikan beras kepada para mustahik. Dengan sistem pembagian ini, diharapkan penyaluran bantuan beras dapat berjalan secara konsisten dan merata sepanjang tahun, sehingga kebutuhan para penerima manfaat tetap terpenuhi.

Pada pelaksanaan penyaluran bantuan program ATM Beras, para pengurus LAZISMU memiliki peran penting dalam menjalin kerja sama dengan pihak pengelola Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Kolaborasi ini sangat diperlukan agar proses distribusi bantuan dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Dengan adanya koordinasi yang baik antara kedua belah pihak, diharapkan setiap bantuan yang disalurkan benar-benar dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan, tanpa adanya hambatan ataupun kesalahan

dalam pendistribusian. Karena menurut keterangan dari pengurus LAZISMU yang diperoleh peneliti, program ATM Beras ini secara khusus menargetkan para fakir miskin dan dhuafa yang merupakan jamaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Hal ini dilakukan agar bantuan yang diberikan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang berada di lingkungan sekitar masjid yang benar-benar membutuhkan bantuan uluran tangan. Dengan demikian dapat mencapai tujuan utama dari pada adanya program ini untuk membantu meringankan beban ekonomi para fakir miskin.

Adapun berikut adalah hasil wawancara dengan pengurus LAZISMU PWM Kalimantan Selatan dan beberapa *mustahik* atau penerima bantuan menggunakan indikator efektivitas:

1) Pemahaman Program

Program ATM Beras di LAZISMU PWM Kalimantan Selatan dimulai pada 15 November 2022 sebagai inovasi untuk memudahkan para *mustahik* dalam memperoleh haknya atas zakat, infak, dan sedekah yang dikelola oleh lembaga tersebut. Melalui kolaborasi dengan UPZ Bank Kalsel, mesin ATM Beras dihadirkan agar penyaluran bantuan beras menjadi lebih praktis, terukur, dan akuntabel. Dengan sistem kartu yang terintegrasi, *mustahik* dapat mengambil beras sesuai jatah tanpa harus antri dan waktu pengambilan pun lebih fleksibel, sehingga distribusi bantuan menjadi lebih efisien dan tepat sasaran. Namun, setelah

berjalan sekitar dua tahun, penggunaan mesin ATM Beras dihentikan karena beberapa kendala teknis, seperti kerusakan mesin dan ketidakefisienan dalam proses pengambilan bantuan oleh para mustahik. Permasalahan ini menyebabkan distribusi beras kembali dilakukan secara manual, yaitu pembagian langsung dengan takaran 3,5 kg atau 5 liter per orang. Meskipun demikian, tujuan utama program tetap terjaga, yakni memastikan mustahik menerima haknya secara adil dan transparan melalui dana zakat, infak, dan sedekah yang telah dihimpun.

Keberhasilan program ATM Beras melalui beberapa indikator yaitu penerima manfaat sesuai dengan asnaf, kualitas beras, waktu penyaluran, dan jumlah penerima manfaat. Inovasi seperti ATM Beras ini menunjukkan komitmen LAZISNU PWM Kalimantan Selatan dalam meningkatkan pelayanan dan transparansi kepada masyarakat, meskipun pada akhirnya metode distribusi harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan demi efektivitas dan kenyamanan mustahik. (Ayu Purnama, wawancara, 14 April 2025)

Informan 2 juga menambahkan bahwa program ATM Beras ini secara khusus ditujukan untuk membantu para fakir miskin yang sangat membutuhkan bantuan. Program ini awalnya didanai dari dana infaq dan zakat, namun berdasarkan kebijakan

baru dari Majelis Tarjih Muhammadiyah, sumber dana penyalurannya kini hanya menggunakan zakat fitrah. Dengan demikian, program ini lebih terfokus pada penyaluran zakat fitrah untuk mendukung kebutuhan pangan para mustahik atau penerima manfaat yang merupakan fakir miskin.

Jumlah beras yang disalurkan setiap bulan melalui program ATM Beras tidak tetap, namun biasanya sekitar ± 100 bungkus dengan harga 65 ribu rupiah per bungkus. Program ini memberikan bantuan beras secara langsung kepada penerima yang sudah terdata sebagai fakir miskin, sehingga diharapkan dapat meringankan beban kebutuhan pangan mereka. Dengan mekanisme ini, program ATM Beras berperan sebagai salah satu bentuk solidaritas sosial yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu. (Ahmad Syihabbadi, wawancara, 14 April 2025)

Gambar 4.2 Awal mula adanya Mesin ATM Beras



Gambar 4.3 Saat Pendistribusian Beras



Gambar 4.4 Penyaluran Program ATM Beras



2) Ketepatan Sasaran

Informan 1 menjelaskan bahwa sasaran utama dari program ATM Beras ini memang dikhususkan bagi kalangan fakir miskin. Menurutnya, kelompok tersebut sangat membutuhkan uluran tangan karena keterbatasan ekonomi yang mereka hadapi setiap hari. Dengan adanya program distribusi beras melalui ATM Beras, diharapkan kebutuhan pokok para fakir miskin dapat sedikit terbantu sehingga mereka tidak perlu terlalu khawatir terhadap pengeluaran untuk membeli beras setiap bulannya. Lebih lanjut, Ka Ayu menegaskan bahwa program ini tidak hanya sekadar memberikan bantuan, tetapi juga menjadi

upaya nyata dalam menjaga ketahanan pangan keluarga dhuafa. Melalui sistem ATM Beras, penerima manfaat dapat mengambil beras secara berkala dengan menggunakan kartu khusus yang telah di data sebelumnya, sehingga penyaluran bantuan menjadi lebih tepat sasaran dan transparan. Ia berharap, kehadiran program ini bisa meringankan beban hidup para fakir miskin dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membantu sesama yang membutuhkan. (Ayu Purnama, wawancara, 14 April 2025)

Informan 2 menegaskan bahwa penetapan sasaran utama program ATM Beras di Masjid Al-Jihad Muhammadiyah dilakukan melalui keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM). Sasaran prioritas program ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar masjid, terutama fakir miskin yang membutuhkan bantuan pangan. Namun, program ini juga tetap membuka peluang bagi mereka yang tinggal sedikit lebih jauh dari masjid, selama mereka memang membutuhkan bantuan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program, yakni memastikan distribusi bantuan beras secara tepat sasaran kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, sebagaimana diamanahkan oleh PWM dan didukung oleh LAZISMU PWM Kalimantan Selatan yang rutin menyalurkan beras kepada warga sekitar. Selain itu, informan 2 menambahkan bahwa daftar

penerima manfaat program ATM Beras bersifat dinamis dan terus diperbarui. Para pengelola secara berkala melakukan evaluasi serta pembaruan data penerima. Jika ada mustahik yang dinilai telah cukup terbantu dan kini mampu menjadi muzaki, maka mereka akan dikeluarkan dari daftar penerima manfaat dan digantikan oleh orang lain yang lebih membutuhkan. Mekanisme ini memastikan bantuan yang diberikan tetap relevan, akurat, dan menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan, sehingga manfaat program ATM Beras dapat dirasakan secara luas dan berkesinambungan di lingkungan Masjid Al-Jihad Muhammadiyah Banjarmasin. (Ahmad Syihabbadi, wawancara, 14 April 2025)

3) Ketepatan Waktu

Menurut informan 1, dana yang dikumpulkan berasal dari zakat fitrah yang hanya ada pada bulan suci Ramadan. Setelah zakat fitrah terkumpul, pengelola akan menghitung kebutuhan beras setiap bulan yang akan dibeli dan disalurkan kepada para mustahik atau fakir miskin yang telah terdata sebagai penerima bantuan. Penyaluran bantuan dari program ATM Beras ini tidak memiliki tanggal pasti penyelesaian dalam satu hari, melainkan dimulai sekitar tanggal 11 atau lebih setiap bulan dan berlangsung hingga selesai tanpa jadwal yang tetap. Penyaluran beras dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin

yang mengumumkan waktu pengambilan setelah salat, biasanya setelah salat Dzuhur. Para penerima mustahik dapat mengambil bantuan antara waktu selesai salat Dzuhur hingga salat Ashar pada hari yang berbeda-beda. Sistem ini dilakukan agar penyaluran bantuan dapat berjalan lancar dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan yang telah diperhitungkan sebelumnya oleh pengurus LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Kantor Fundraising dan Kerja Sama Masjid Al-Jihad. (Ayu Purnama, wawancara, 14 April 2025)

4) Tercapainya Tujuan

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti melalui dokumen profil program ATM Beras disebutkan bahwa ada beberapa tujuan program yaitu menanamkan kepekaan untuk saling tolong menolong dengan sesama, membantu kaum dhuafa yang tidak mampu membeli beras untuk mendapatkan beras gratis, pendayagunaan atau penyaluran dana zakat, infak, shadaqah untuk aspek konsumtif seperti memenuhi kebutuhan pangan pokok jamaah dan masyarakat dhuafa, efisiensi dan percepatan dalam proses distribusi bantuan beras sekaligus mendekatkan masyarakat dengan aktivitas di Masjid Al-Jihad, dan Kartu ATM Beras memudahkan pendapatan dan menjadi identitas masyarakat

yang berhak menerima bantuan jika terdapat bantuan lainnya.
(LAZISMU, 2022)

Pada program ATM Beras ini nyatanya memiliki tujuan dari setiap proses kegiatannya serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Program ATM Beras pada LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Kantor Fundraising dan Kerja Sama Masjid Al-Jihad sudah terlaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh para pengurus serta para pengurus memiliki harapan untuk kedepannya pada program ATM Beras ini agar bisa bertambah dari segi mustahik atau penerimanya dan bertambah dari segi barang bantuannya serta harapannya semoga para mustahik atau penerimanya bisa terus terbantu dan berkembang menjadi muzaki sehingga membuka peluang untuk para fakir miskin lainnya yang membutuhkan salah satu bantuan ringan tersebut. (Ahmad Syihabbadi, wawancara, 14 April 2025)

5) Perubahan Nyata

Menurut informan 3 sebagai mustahik penerima bantuan ATM Beras, untuk perubahan nyata itu sendiri dari segi ketahanan pangan itu biasa-biasa saja karena beliau terkadang ketika mendapatkan bantuan program ATM beras itu dibagikan lagi kepada janda-janda yang lagi membutuhkan. Dengan adanya program ATM Beras ini juga dapat sedikit membantu

mengurangi pengeluaran rumah tangga serta bisa menjadi stok ketahanan pangan setiap bulannya. Harapan bapak juga terhadap program ini adalah agar tetap terus bertahan dan berinovasi menjadi lebih baik lagi kedepannya dengan harapan agar lebih bertambah lagi bagi penerimanya yang sangat-sangat membutuhkan yang ketika bulan ini penerimanya hanya berjumlah 100 orang bisa ditingkatkan pada bulan selanjutnya menjadi 105/110 orang penerima program bantuan ATM Beras. (Seno, wawancara, 23 April 2025)

Informan 4 juga menyampaikan bahwa menurutnya sendiri ada bentuk perubahan nyata dari adanya bantuan program ATM Beras ini yaitu terhadap ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan dapur sangat terbantu dan tercukupi. Beliau juga menambahkan harapan untuk program ini agar kiranya bisa lebih ditingkatkan dari segi takaran berasnya yang awalnya bagi setiap mustahik mendapatkan setiap bulannya 3,5 kg per orang agar kiranya bisa ditambahkan lagi tetapi tetap menyesuaikan dengan dana yang ada. Serta agar program ini tetap terus ada dan berlanjut dengan perkembangan yang lebih baik lagi. (Bustomi, wawancara, 23 April 2025)

Menurut informan 5 menyampaikan pendapatnya terhadap bantuan program ATM Beras ini adalah dengan adanya bantuan program ini beliau merasa sangat terbantu dari segi stok beras

serta pengeluaran rumah tangga. Beliau juga menyampaikan bahwa agar kiranya bantuan dari program ATM Beras ini bisa ditingkatkan lagi dari segi takaran dan penerimanya serta agar ada tambahan lain selain beras yang diberikan kepada fakir miskin mungkin tambahan seperti gula dan minyak karena kebutuhan yang diperlukan tidak hanya beras saja. Beliau juga menyampaikan pendapat terhadap program ini karena menurutnya masih ada beberapa orang yang telah menerima bantuan ATM Beras ini sebenarnya sudah mampu tetapi masih menerima bantuan program itu sedangkan ada fakir miskin yang lebih membutuhkan tapi masih belum mendapatkan bantuan tersebut agar kiranya dari pihak pengurus dari program ini untuk melakukan survei terhadap para mustahik penerima bantuan dari program ATM Beras ini. (Munip, wawancara, 23 April 2025)

Berdasarkan hasil dokumentasi di lapangan yang diperoleh peneliti untuk memperkuat hasil wawancara sebelumnya, ditemukan bahwa laporan penyaluran beras kepada mustahik masih sangat sederhana. Laporan tersebut hanya berupa daftar nama-nama penerima dan tanda tangan sebagai bukti bahwa mereka telah menerima haknya dalam program tersebut. Namun, dalam catatan tersebut tidak dicantumkan alamat tempat tinggal para mustahik atau penerima bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa administrasi

penyaluran bantuan masih belum sepenuhnya tertata rapi, terutama dalam hal pendataan identitas lengkap penerima.

Meskipun demikian, kekurangan dalam pencantuman alamat ini tidak menjadi hambatan berarti bagi para pengurus dalam menyalurkan bantuan beras kepada yang membutuhkan. Para pengurus tetap berupaya agar bantuan tersebut dapat sampai kepada sasaran yang tepat, yaitu mereka yang benar-benar membutuhkan. Dengan adanya tanda tangan sebagai bukti penerimaan, program penyaluran beras tetap berjalan lancar dan para mustahik dapat menerima haknya sesuai dengan tujuan program. Namun, untuk ke depannya, pencatatan yang lebih lengkap dan terperinci sangat disarankan agar proses penyaluran bantuan dapat berjalan lebih transparan dan akuntabel.

b. Penyajian Data Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengelola Dana Pada Program Distribusi Beras di LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Kantor Fundraising dan Kerja Sama Masjid Al-Jihad

1) Kendala Internal

Menurut keterangan dari informan 1, dalam pelaksanaan pendistribusian program ATM Beras, tidak banyak kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana zakat. Namun, masalah utama yang muncul lebih disebabkan oleh kurangnya pemahaman para

mustahim atau penerima bantuan dalam memahami cara penggunaan mesin ATM Beras dan cara pengambilan berasnya serta lemahnya sistem administrasi dan pencatatan. Hal ini terjadi karena beberapa catatan pada tahun-tahun sebelumnya sering terselip akibat pergantian periode masa kepengurusan serta minimnya koordinasi antara pengurus LAZISMU dan pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Meski demikian, pada dua tahun terakhir, pencatatan dan administrasi program ATM Beras mulai tertata dengan baik dan tersimpan rapi. Perbaikan ini menunjukkan adanya peningkatan koordinasi dan sistem yang lebih terstruktur dalam pengelolaan dana zakat pada program tersebut, sehingga diharapkan dapat mendukung kelancaran distribusi bantuan beras kepada para mustahik atau fakir miskin. (Ayu Purnama, komunikasi pribadi, 14 April 2025)

2) Kendala Eksternal

Informan 2 menjelaskan bahwa dalam pengelolaan dana zakat untuk program ATM Beras di LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Al-Jihad Banjarmasin, pengurus tidak banyak menghadapi kendala eksternal yang berarti. Namun, terdapat tantangan yang muncul dari perubahan sosial dan ekonomi masyarakat penerima manfaat. Masyarakat yang menjadi sasaran program ini sering kali mengalami kesulitan seperti rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman, kendala

transportasi, serta keterbatasan informasi yang mempengaruhi efektivitas penyaluran bantuan beras tersebut. Untuk mengatasi kendala tersebut, LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Al-Jihad Banjarmasin secara konsisten melakukan evaluasi terhadap program ATM Beras dan program-program lainnya. Upaya ini bertujuan agar distribusi bantuan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dhuafa yang membutuhkan. Dengan pendekatan evaluatif ini, LAZISMU berharap dapat terus meningkatkan kualitas layanan dan menyesuaikan program dengan kondisi sosial ekonomi yang dinamis di lapangan. (Ahmad Syihabbadi, wawancara, 14 April 2025)

Dalam menghimpun dana zakat yang digunakan untuk program ATM Beras juga tidak terdapat banyak kendala hanya terkendala dalam perihal komunikasi antara pengurus LAZISMU dan Pihak Pengurus Masjid ketika ada tambahan 1 atau 2 orang mustahik yang membutuhkan bantuan dari program tersebut. Dan dalam hal penyaluran program ATM Beras tersebut juga memiliki kendala dalam perihal kurangnya informasi mustahik atau penerima dalam pengambilan bantuan berasnya. Dikarenakan sistem dalam penyaluran bantuan beras tersebut ketika beras sudah diserahkan dari pengurus LAZISMU kepada pihak Masjid untuk yang menyalurkannya kepada

mustahik maka pihak Masjid akan mengumumkan di Masjid agar para mustahik bisa mengambil bantuan program ATM Beras tersebut. (Ahmad Syihabbadi, wawancara, 14 April 2025)

B. Pembahasan

1. Pembahasan Tentang Efektivitas Pengelolaan Dana Pada Program Distribusi Beras di LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Kantor Fundraising dan Kerja Sama Masjid Al-Jihad Al-Jihad

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana zakat pada program distribusi beras di LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Kantor Fundraising dan Kerja Sama Masjid Al-Jihad Al-Jihad Banjarmasin. Efektivitas dalam konteks ini mengacu pada sejauh mana pengelolaan dana zakat dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yaitu tersalurkannya beras kepada mustahik secara tepat sasaran, tepat waktu, dan memberikan perubahan nyata dalam kesejahteraan penerima manfaat. Penelitian ini penting dilakukan mengingat dana zakat yang dikelola harus mampu memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan, serta memastikan bahwa proses distribusi berjalan sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan pada LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Kantor Fundraising dan Kerja Sama Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Tujuan penelitian ini juga erat kaitannya dengan aspek-aspek efektivitas yang telah dijabarkan pada Bab 2, yaitu aspek tugas atau fungsi, aspek

rencana, aspek ketentuan dan peraturan, serta aspek tujuan atau kondisi ideal. Program distribusi beras di LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Kantor Fundraising dan Kerja Sama Masjid Al Jihad Banjarmasin dikatakan efektif apabila seluruh aspek tersebut dapat dijalankan dengan baik. Misalnya, program harus memiliki perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan ketentuan, serta evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga manfaat program benar-benar dirasakan oleh mustahik. Pengelolaan yang efektif harus mengedepankan prinsip konsistensi, akuntabilitas, transparansi, dan kelangsungan hidup program. Dengan demikian, dana zakat yang terkumpul dapat dikelola secara profesional dan bertanggung jawab, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada para muzakki dan masyarakat luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi strategis bagi LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Al-Jihad dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan distribusi dana zakat, khususnya pada program distribusi beras. Dengan mengacu pada teori dan indikator efektivitas yang telah dijelaskan dalam Bab 2, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program ke depan.

Efektivitas sendiri, sebagaimana dijelaskan dalam Bab 2, merupakan ukuran keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Gibson (dalam Pasolong, 2014) menyebutkan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama,

sedangkan Sedarmayanti (2009) menegaskan bahwa efektivitas menggambarkan seberapa jauh target dapat tercapai. Dalam konteks program distribusi beras, efektivitas dapat diukur melalui beberapa indikator seperti pemahaman program oleh pihak terkait, ketepatan sasaran penerima, ketepatan waktu distribusi, tercapainya tujuan program, serta adanya perubahan nyata pada penerima manfaat.

Berdasarkan indikator-indikator efektivitas menurut Sutrisno, hasil wawancara disimpulkan sebagai berikut:

1) Pemahaman Program

Dalam indikator pemahaman program pada penelitian ini yaitu pengurus LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Al-Jihad sudah dapat memahami program ATM Beras ini dari awal sejarah hingga akhirnya program ATM Beras ini bekerja sama dengan pengurus Masjid Al-Jihad. Sehingga dalam indikator pemahaman program ini sudah dapat dikatakan efektif. Efektif dalam pemahaman program ini dapat dilihat dari sebagaimana pemahaman mengenai penyaluran bantuan beras yang menjadi lebih praktis, terukur dan akuntabel. Selain itu dengan adanya sistem kartu yang terintegritas, sehingga pengambilan bantuan berasnya lebih fleksibel, efisien dan tepat sasaran. Seiring dengan berjalannya waktu ada beberapa kendala teknis, seperti kerusakan mesin dan ketidakefisienan dalam proses pengambilan bantuan beras oleh para mustahik.

2) Ketepatan Sasaran

Indikator ketepatan sasaran dalam penelitian ini yaitu membahas tentang ketepatan sasaran dalam penelitian ini termasuk dalam efektif karena penerima bantuan ATM beras dikhususkan bagi kalangan fakir miskin yang termasuk ke dalam salah satu asnaf zakat yang mana kelompok tersebut membutuhkan uluran tangan dikarenakan keterbatasan ekonomi. setiap penerima program latihan balas ini akan mendapatkan satu khusus yang telah masuk data sebelumnya sehingga penyaluran bantuan menjadi tepat sasaran juga transparan, sehingga menjadikan indikator ketepatan sasarannya ini menjadi efektif dan pemilihan Mustahik yang tepat.

3) Ketepatan Waktu

Indikator ketepatan waktu dalam penelitian ini menjelaskan tentang bahwa efektivitas suatu program sangat bergantung pada ketepatan waktu pelaksanaannya. Program yang dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan akan lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan, karena setiap tahapan kegiatan berlangsung secara teratur dan terkoordinasi. Ketepatan waktu merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pelaksanaan program, sehingga semua pihak yang terlibat harus berkomitmen untuk mematuhi jadwal yang telah direncanakan. Selain itu, distribusi beras yang dilakukan sesuai rencana, seperti pada awal atau pertengahan bulan tanpa adanya penundaan yang berarti, menunjukkan bahwa program tersebut berjalan dengan baik. Hal ini

tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaksana program, tetapi juga memastikan bantuan sampai tepat waktu kepada pihak yang membutuhkan. Dengan demikian, pelaksanaan program yang efektif dan tepat waktu sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal serta memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

4) Tercapainya Tujuan

Adapun indikator tercapainya tujuan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sejak awal, di mana setiap proses kegiatan dirancang secara terencana dan terlaksana sesuai dengan rencana tersebut. Dengan tercapainya tujuan-tujuan ini, program tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada para mustahik, tetapi juga menunjukkan efektivitas dalam pelaksanaan yang berkelanjutan. Serta adapun harapan para pengurus terhadap program ATM Beras ke depan adalah peningkatan jumlah mustahik yang menerima bantuan serta peningkatan kuantitas barang bantuan yang disalurkan. Selain itu, program ini diharapkan dapat membantu para penerima manfaat untuk berkembang menjadi muzaki, sehingga membuka peluang bagi fakir miskin lainnya yang membutuhkan bantuan serupa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berperan sebagai bantuan sementara, tetapi juga sebagai

sarana pemberdayaan yang mampu menciptakan perubahan sosial yang lebih luas dan berkelanjutan di masyarakat.

5) Perubahan Nyata

Perubahan nyata pada salah satu indikator efektivitas program ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa penerima bantuan atau mustahik. Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa para mustahik merasa sangat terbantu dengan keberadaan program ini. Program ini memberikan dampak positif terutama dalam hal ketersediaan stok bahan pangan yang menjadi kebutuhan pokok mereka sehari-hari. Selain itu, program ini juga berperan penting dalam meminimalisir pengeluaran bulanan para penerima manfaat. Dengan adanya bantuan yang diberikan, mereka tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk memenuhi kebutuhan pangan, sehingga kondisi ekonomi mereka menjadi lebih stabil. Hal ini sangat berarti bagi mereka yang berada dalam kondisi ekonomi sulit dan rentan terhadap ketahanan pangan. Program ini sangat membantu para fakir miskin yang mengalami kesulitan dalam mencari ketahanan pangan, khususnya beras. Dengan adanya dukungan ini, para mustahik merasa lebih terbantu dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan lebih baik.

Bentuk dari perubahan nyata pada salah satu indikator efektivitas program ini dapat disimpulkan melalui hasil wawancara dengan beberapa para penerima bantuan atau *mustahik* yang mana

peneliti menyimpulkan bahwa dari para penerima atau *mustahik* sudah sangat terbantu dengan adanya program ini yang mana itu membantu mereka dari ketersediaan stok bahan pangan serta meminimalisir pengeluaran mereka setiap bulannya. Adanya program ini membantu para fakir miskin yang kesulitan untuk mencari ketahanan pangan salah satunya beras. Sehingga dengan adanya program ini sangat-sangat membuat mereka merasa terbantu untuk kebutuhan hidup.

2. Pembahasan Tentang Apa Saja Kendala Yang dihadapi Dalam Mengelola Dana Pada Program Distribusi Beras di LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Kantor Fundraising dan Kerja Sama Masjid Al-Jihad

Adapun beberapa kendala yang akan dibahas dalam perihal pengelolaan dana program Distribusi Beras atau ATM Beras ini adalah sebagai berikut:

a. Kendala Internal

Pengelolaan dana zakat di LAZISMU secara umum berjalan cukup lancar dan tidak menghadapi banyak kendala berarti. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah lemahnya sistem administrasi dan pencatatan, yang menyebabkan kurang optimalnya pendataan dan pelaporan keuangan zakat, infak, dan sedekah. Pengelolaan dana zakat di LAZISMU tidak banyak memiliki

kendala, namun masalah utama yang muncul lebih disebabkan oleh lemahnya sistem administrasi dan pencatatan. Meski demikian pada dua tahun terakhir pencatatan dan administrasi program ATM Beras mulai tertata dengan baik dan tersimpan rapi. Perbaikan ini menunjukkan adanya peningkatan koordinasi dan sistem yang lebih terstruktur dalam pengelolaan dana zakat pada program tersebut, sehingga diharapkan dapat mendukung kelancaran distribusi bantuan beras kepada para mustahik atau fakir miskin.

b. Kendala Eksternal

Dalam pengelolaan dana pada program ATM Beras di LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Masjid Al-Jihad Banjarmasin, tidak banyak ditemukan kendala eksternal yang berat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan luar dan sumber daya yang tersedia relatif stabil dan mendukung kelancaran program. Kondisi ini memberikan kemudahan bagi pengurus dalam menjalankan program secara efektif tanpa harus menghadapi hambatan besar dari luar organisasi. Namun demikian, kendala yang muncul yaitu perubahan sosial dan ekonomi di kalangan penerima manfaat. Para sasaran program, yaitu fakir miskin atau mustahik, menghadapi tantangan dalam memahami cara penggunaan mesin ATM beras. Selain itu, sering terjadinya kerusakan pada mesin juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Kondisi ini menyebabkan distribusi bantuan menjadi kurang optimal dan membutuhkan

penanganan khusus agar bantuan tetap dapat tersalurkan dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengurus LAZISMU PWM Kalimantan Selatan Al-Jihad Banjarmasin mengambil langkah strategis dengan mengubah sistem pendistribusian dan penyaluran bantuan. Selain itu, mereka juga melakukan kolaborasi dengan pengurus masjid Al-Jihad Banjarmasin guna memastikan agar program dapat tetap berjalan lancar dan tepat sasaran. Kerjasama ini menjadi kunci penting agar bantuan dari program ATM Beras dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat maksimal bagi para mustahik sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan.